

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat 93,83% pasien yang menerima antikoagulan secara monoterapi dan 6,17% pasien yang menerima *switch therapy* antikoagulan.
2. Terdapat 320 pasien memiliki potensi interaksi obat (98,90%) dan 4 pasien tidak memiliki potensi interaksi obat (1,10%).
3. Potensi interaksi obat berdasarkan mekanisme yaitu farmakokinetik (25,38%), potensi interaksi obat farmakodinamik (34,62%), dan tidak diketahui (40,00%). Tingkat keparahan potensi interaksi obat terbanyak yaitu *moderate* (83,27%). Manajemen interaksi yang dapat dilakukan diantaranya yaitu jeda minum obat, pemantauan ketat efikasi dan efek samping obat, serta menghindari kombinasi obat.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya juga menganalisis interaksi obat yang terjadi sebenarnya pada pasien. Kejadian interaksi obat sebenarnya dapat menggambarkan kondisi klinis pasien yang mengalami interaksi obat, serta pemantauan dan pengatasan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di rumah sakit.
2. Apoteker melakukan pemantauan lebih cermat terhadap potensi interaksi obat yang memiliki implikasi klinis perdarahan seperti mimisan, hematuria (kencing berdarah), melena (BAB hitam), muntah darah, gusi berdarah, dan batuk berdarah.